# BAB V
# PENUTUP

## 5. 1. Simpulan

Berdasar hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukannya tahap repersonalisasi terhadap empat buku pegangan guru dan siswa, Peneliti membuat lintasan belajar pertama dan kedua berfokus pada materi yang melibatkan transaksi jual beli, sehingga pada lintasan belajar yang pertama akan mempelajari konsep untung dan rugi yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai nilai keseluruhan, nilai per unit, harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi. Lintasan belajar kedua adalah mengenai potongan harga atau diskon, bruto, netto dan tara. Lintasan belajar ketiga siswa akan fokus mempelajari konsep pajak dan pada lintasan belajar yang ke empat siswa akan mempelajari konsep bunga tunggal.

   *Learning obstacle* siswa pada konsep materi aritmatika sosial yang teridentifikasi diantaranya sebagai berikut:

   - Siswa kesulitan menentukan harga jual dan harga beli
   - Siswa kesulitan menentukan untung atau rugi
   - Siswa mengalami miskonsepsi terkait penyelesaian soal untung dan rugi
   - Siswa belum memahami konsep diskon atau potongan harga
   - Siswa kesulitan menentukan bruto, netto dan tara
   - Siswa belum memahami konsep pajak
   - Siswa belum memahami konsep bunga tunggal
   - Siswa kesulitan melakukan operasi perkalian dalam bentuk persen
   - Siswa mengalami kesalahan prosedur dalam menjawab soal materi aritmatika sosial

- Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal bentuk cerita
- Siswa yang belum dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian dengan baik sebagai materi prasyarat

2. Desain didaktis yang dikembangkan berdasarkan hambatan belajar siswa yang muncul dari hasil identifikasi learning obstacle dan lintasan belajar yang dilalui siswa. Desain pembelajar ini juga dilengkapi dengan lembar kegiatan peserta didik (LKPD). Desain didaktis dibagi menjadi empat pertemuan dengan bahasan tiap pertemuannya sebagai berikut: Pertemuan pertama mengenai nilai keseluruhan, nilai per unit, harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi. Pertemuan kedua adalah mengenai potongan harga atau diskon, bruto, netto dan tara. Pertemuan ketiga siswa akan fokus mempelajari konsep pajak. Pertemuan keempat siswa akan mempelajari konsep bunga tunggal. Desain didaktis ini berfokus untuk dapat membantu siswa yang masih pada tahap perkembangan potensial masuk ke *Zone of Proximal Development* (ZPD) hingga mencapai tahap perkembangan aktual dan memunculkan kemandirian dalam belajar bagi semua siswa.
3. Implementasi desain didaktis didasarkan pada prediksi respon siswa dan tindak antisipasi yang telah dibuat. Saat proses implementasi hampir sebagian besar respon siswa yang muncul sesuai pada desain. Terdapat juga respon siswa di luar prediksi sehingga diperlukan tindak antisipasi yang baru di luar desain yang diberikan peneliti secara spontan. Secara keseluruhan desain yang telah dikembangkan dapat mengurangi hambatan belajar siswa pada materi aritmatika sosial. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan uji LO awal dengan uji LO pasca implementasi yang menunjukan hambatan belajar siswa mengalami penurunan dalam kategori sedang. Desain yang dikembangkan mampu mendorong siswa mencapai tahap perkembangan aktual, menumbuhkan kemandirian belajar siswa serta membantu siswa membangun interaksi sosial yang baik di lingkungan belajarnya.

4. Desain didaktis revisi didasarkan pada keterkaitan *Hypothetical Learning Trajectory (HLT)* dengan hasil analisis metapedadidaktik dan memperhatikan hambatan belajar yang masih muncul pasca implementasi. Peneliti melakukan perbaikan terhadap desain didaktis yang dibuat berdasarkan respon siswa yang muncul saat implementasi sehingga desain berubah dalam hal pendalaman materi, pengolahan durasi pembelajaran, pemberian contoh soal yang beragam dan pemberian ilustrasi yang mengaitkan materi aritmatika sosial dengan kehidupan nyata siswa.

## 5. 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat pada penelitian ini . peneliti memberikan beberapa saran agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dan lebih optimal. Berikut saran yang diberikan:

1. Dilakukannya proses analisis hambatan belajar siswa secara mendalam dan perhatikan setiap faktor yang mengakibatkan munculnya hambatan belajar siswa saat proses pembelajaran.
2. Pembuatan desain didaktis harus disesuaikan dengan keadaan siswa agar desain yang dibuat dapat secara efektif mengurangi hambatan belajar yang dialami siswa.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON